

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PDAM TIRTA KENCANA KOTA SAMARINDA

Muhammad Suyudi¹, Salsabila², Sailawati³

email: mohe@polnes.ac.id¹; m.suyudi@yahoo.co.id¹; igfahsalsa@gmail.com², Sailawati@polnes.ac.id³

^{1,2,3}, Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Akuntansi, Samarinda.
^{1,2,3} Politeknik Negeri Samarinda

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner kepada seluruh responden dan selanjutnya dilakukan tabulasi data. Metode analisis regresi linier berganda, uji instrumen, lalu ada uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program (SPSS). Jumlah responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 40 responden. Hasil penelitian 1) Menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 2) Menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 3) Menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 4) Menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Kinerja, Sistem Informasi, Akuntansi

Abstract. This study aims to determine the influence of personal engineering skills, education and training programs and top management support on the performance of accounting information system in PDAM Tirta Kencana Samarinda City. The method used in this study is a quantitative approach. This data collection uses a questionnaire that is distributed to all respondents and then tabulated the data. Multiple linear regression analysis method, instrument test, then there is classical assumption test and hypothesis test with the help of the (SPSS) program. The number of respondents in this study amounted to 40 respondents. The results of this study first hypothesis show that personal engineering skills have an effect and are significant on the performance of accounting information systems. The results of the second hypothesis show that education and training programs have no effect and are significant on the performance of accounting information systems. The results of the third hypothesis show that top management support has no effect and is significant on the performance of accounting information systems. The results of the fourth hypothesis show that personal engineering capabilities, education and training programs, and top management support have an effect and are significant on the performance of accounting information systems.

Keywords: Performance, System Information, Accounting

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sudah semakin maju akibat dari perkembangan yang tidak ada henti-hentinya. Hal ini meliputi juga perkembangan sistem informasi, khususnya di perusahaan agar dapat menghasilkan informasi yang akurat dan juga tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi. Oleh karena untuk memenuhi keakuratan dan juga ketepatan suatu informasi maka perlahan-lahan sistem informasi yang dilakukan secara manual akan terganti dengan sistem informasi yang



terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memudahkan pemakainya dalam menghasilkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, dapat dipahami, dan tepat waktu. Melihat pentingnya suatu informasi, maka diperlukan juga SIA yang efisien dan efektif. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu penilaian terhadap sistem informasi akuntansi terkait dengan pencapaian hasil informasi akuntansi yang dihasilkan sesuai dengan data yang ada. Penilaian kinerja SIA pada perusahaan sangat penting dilakukan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA tersebut, sehingga jika ditemukan suatu kendala maka agar bisa untuk segera diberi solusi demi kebaikan perusahaan. Menurut Setiorini, dkk (2018) dalam mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Dukungan Atasan, Komunikasi Pemakai-Pengembang, Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, Pengalaman Pemakai, Keberadaan Dewan Pengarah Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, Keterlibatan Pemakai Sistem, Penggunaan Software, dan Ukuran Organisasi.

Pengelolaan transaksi yang terkomputerisasi sangat membantu PDAM karena terdapat transaksi yang terjadi berulang kali dan membantu melakukan pelayanan dengan cepat. Selain itu, sistem informasi juga membantu saling menghubungkan antara PDAM satu dengan yang lainnya karena PDAM merupakan perusahaan daerah, maka PDAM juga harus menyediakan laporan keuangan yang akurat dan juga transparan. Beberapa PDAM telah memiliki aplikasi sistem informasi akuntansi, namun aplikasi tersebut saat ini belum terintegrasi dengan subsistem lainnya. Sejak tahun 2003 BPKP telah mengembangkan dua buah sistem informasi akuntansi pada PDAM yang terintegrasi yang dikenal dengan Sikompak atau Sistem komputerisasi akuntansi, BPKP (2022). PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda juga menggunakan program Sikompak ini. Program ini hanya memuat rekaman data tagihan pelanggan dalam bentuk file saja. Program ini juga hanya menyajikan sisa saldo dari akun-akun yang ada. Namun ketika terjadi pemeriksaan yang biasanya dilakukan oleh KAP, BPKP, dan BPK yang memerlukan informasi keuangan, PDAM masih mendapati kendala dalam mengolah datanya.

Kinerja SIA yang diharapkan adalah ketika sistem tersebut mampu menyediakan informasi yang akurat dan juga tepat waktu. Namun yang terjadi di PDAM itu sendiri ialah terjadinya keterlambatan menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan karena harus mengolah datanya secara manual dengan excel yang banyak menggunakan rumus-rumus untuk mengolah data tersebut. Bukan hanya kecepatan mengetik, namun kemampuan dalam menggunakan rumus-rumus yang banyak juga menjadi masalah dari masing-masing karyawan. Kemampuan yang terbatas menyebabkan perlunya waktu yang cukup lama dalam menghasilkan informasi keuangan pada saat dibutuhkan. Selain itu, PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda juga masih jarang dalam mengadakan program pendidikan dan pelatihan dalam menggunakan excel.



Kurangnya manajemen puncak dalam memberikan pengarahan terkait program pelatihan dan pengembangan sistem, juga menjadi kendala dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Martiningrum (2019) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021b) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna (2020) menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi dan juga ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda”

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen's (1975) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melakukan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi, Dewi (2018). TRA menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut. *Theory of Reasoned Action (TRA)* perilaku dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif.

Berbagai model yang telah diteliti, model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang diadopsi dari model TRA, teori ini mengkaji tentang memotivasi seseorang menerima atau menggunakan teknologi, Dewi (2018). Menurut Davis (1989), model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Yasa, dkk. (2020). Model TAM



merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut Davis (1989) model ini menggambarkan bahwa penggunaan SIA dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease to use*) dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. *Perceived usefulness* adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SIA tertentu meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan keseluruhan penggunaan. *Perceived ease of use* adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SIA merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai, Dewi (2018).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*. Kinerja sistem informasi akuntansi terdiri dari empat tugas utama, yaitu: pengumpulan data, penyampaian data, penyimpanan data dan dokumentasi. Untuk menilai baik buruknya suatu kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakainya. Soegiharto (2003) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai dan pemakaian sistem itu sendiri, Ratnasari (2019). Walaupun secara teknik sistem telah dirancang dengan sedemikian rupa, sistem tersebut belum dapat dikatakan berhasil jika sistem tersebut justru menurunkan semangat pemakainya.

Penelitian Almas (2017) kinerja sistem informasi akuntansi adalah kesuksesan sebuah sistem informasi akuntansi dalam mencapai prestasi atau target yang diinginkan. Pane (2020) kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada suatu perusahaan untuk melihat pencapaian tujuan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang dalam memberikan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Devi & Darma (2020) pengertian kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu penilaian terhadap sistem informasi akuntansi terkait dengan pencapaian hasil informasi akuntansi yang dihasilkan sesuai dengan data yang ada.

Kemampuan Teknik Personal

Kinerja sistem informasi akuntansi berhubungan dengan kualitas teknis dan desain sistem, yang merupakan tanggung jawab dari personil. Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam Sosial Ekonomi dan Bisnis



kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, Zulaeha & Sari (2020).

Menurut Utami & Widhiyani (2021) kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas, serta dapat dipercaya. Menurut Muhammad (2021) kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pendidikan atau pengalaman yang diperoleh dan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan. Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Putri & Srinadi (2020) kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan menurut Muslim, dkk. (2022) kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerapkan kemampuan atau keahlian khusus yang dimiliki untuk bekerja sama, memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individual maupun kelompok.

Dari beberapa pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berasal dari pendidikan atau pengalaman dan digunakan untuk memproses data menjadi informasi yang akurat, menyelesaikan tugas-tugasnya, serta mampu memberikan motivasi kepada orang lain.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan maupun instansi kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja. Tujuan pelatihan adalah untuk mempermudah karyawan dalam memahami tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mengenai pekerjaan. Gustiyan (2014) berpendapat bahwa pelatihan dan pendidikan disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Choe (1996) dalam Teri & Mujit (2021) program pendidikan dan pelatihan ialah usaha secara formal untuk mempelajari lebih mendalam mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi meliputi konsep-konsep sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi akuntansi secara spesifik. Pane (2020) berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya yang dilakukan guna mengembangkan Sumber Daya Manusia dan tidak hanya berfokus pada menambah wawasan maupun pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja dan produktivitas kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan adalah pelatihan yang dilakukan perusahaan untuk mempelajari lebih dalam mengenai pengetahuan yang dibutuhkan oleh karyawan meliputi semua yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi guna mencapai tujuan perusahaan.



Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Dukungan manajemen puncak ini meliputi hak, tugas, kewajiban, dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu dalam konten sosial tertentu, dimana peran manajemen puncak sebagai pengaruh keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya motif bawahan.

Penelitian Muhammad (2021) menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan bentuk kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Nurheliyah (2014) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem informasi dengan menyediakan fasilitas berupa pelatihan dan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan yang terkait dengan sistem. Sari (2019). Agnesia, dkk. (2021) dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau kompu-terisasi.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah dukungan yang diberikan manajemen puncak terkait dalam hal memberikan arahan dan menjaga perilaku manusia serta pemahaman manajer menggunakan sistem informasi untuk pengambilan keputusan demi mencapai tujuan perusahaan.

HIPOTESIS

H1 = Diduga Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H2 = Diduga Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H3 = Diduga Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H4 = Diduga Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan, dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diisi oleh individu. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2017). Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari penyebaran kuesioner terhadap karyawan di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik sampel yaitu karyawan yang



dalam kesehariannya bekerja menggunakan bantuan komputer dan karyawan yang paham di bidang sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2017). Untuk penyebaran kuesionernya dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan kertas dan juga google form. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan menggunakan program *IBM SPSS versi 25.00 for windows*. Teknik pengolahan datanya yaitu dengan memberikan *scoring dan coding*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu ada analisis statistic deskriptif, uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL

**Tabel 5. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja SIA	40	14.00	40.00	32.0000	5.16398
Kemampuan Teknik Personal	40	5.00	20.00	15.7250	3.04654
Program Pendidikan dan Pelatihan	40	5.00	15.00	12.0500	2.21822
Dukungan Manajemen Puncak	40	10.00	25.00	19.1750	3.40352
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.1, dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki jumlah responden sebanyak 40 responden. Dari data tersebut dapat digambarkan hasil distribusi data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 14.00 dan nilai maximum 40.00. Rata-rata nilai dari 40 responden sebesar 32.0000 dengan nilai penyebaran data 5.16398.
2. Variabel Kemampuan Teknik Personal (X1) memiliki nilai minimum sebesar 5.00 dan nilai maximum 20.00. Rata-rata nilai dari 40 responden sebesar 15.7250 dengan nilai penyebaran data sebesar 3.04654.
3. Variabel Program Pendidikan dan Pelatihan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 5.00 dan nilai maximum 15.00. Rata-rata nilai dari 40 responden sebesar 12.0500 dengan nilai penyebaran data sebesar 2.21822.
4. Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) memiliki nilai minimum sebesar 10.00 dan nilai maximum 25.00. Rata-rata nilai dari 40 responden sebesar 19.1750 dengan nilai penyebaran data sebesar 3.40352.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas Kemampuan Teknik Personal (X1)



Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,312	0,861	Valid
2	0,312	0,838	Valid
3	0,312	0,829	Valid
4	0,312	0,741	Valid

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.2 terlihat bahwa variabel kemampuan teknik personal mempunyai kriteria valid untuk setiap pertanyaan dengan nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel (0,312) sehingga dapat diikutsertakan ke langkah pengujian selanjutnya.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Validitas Program Pendidikan dan Pelatihan (X2)

Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,312	0,912	Valid
2	0,312	0,893	Valid
3	0,312	0,957	Valid

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.3 terlihat bahwa variabel program pendidikan dan pelatihan memiliki kriteria valid dengan nilai r Hitung lebih besar dari nilai r Tabel sehingga dapat diikutsertakan ke langkah pengujian selanjutnya.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Dukungan Manajemen Puncak (X3)

Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,312	0,793	Valid
2	0,312	0,803	Valid
3	0,312	0,869	Valid
4	0,312	0,842	Valid
5	0,312	0,916	Valid

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.4 terlihat bahwa variabel dukungan manajemen puncak memiliki kriteria valid dengan nilai r Hitung lebih besar dari nilai r Tabel sehingga dapat diikutsertakan ke langkah pengujian selanjutnya.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,312	0,798	Valid
2	0,312	0,819	Valid
3	0,312	0,782	Valid
4	0,312	0,805	Valid
5	0,312	0,799	Valid
6	0,312	0,740	Valid
7	0,312	0,787	Valid
8	0,312	0,844	Valid



Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.5 terlihat bahwa variabel kinerja sistem informasi akuntansi memiliki kriteria valid dengan nilai *r* Hitung lebih besar dari nilai *r* Tabel sehingga dapat diikutsertakan ke langkah pengujian selanjutnya.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Teknik Personal (X1)	0,820	Sangat Reliabel
Program Pendidikan dan Pelatihan (X2)	0,869	Sangat Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X3)	0,816	Sangat Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,788	Reliabel

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.6 terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini telah reliabel.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov Test		Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.164	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui nilai test statistic *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 5. 8 Hasil Glejser Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.790	2.083		.859	.396
Kemampuan Teknik Personal	.147	.167	.217	.881	.384
Program Pendidikan dan Pelatihan	-.283	.222	-.304	-1.277	.210
Dukungan Manajemen Puncak	.075	.150	.123	.498	.621

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data primer yang diolah

Pada Tabel 5.8 hasil uji glejser, nilai signifikan yang diperoleh dari uji tersebut sebesar 0,384 untuk variabel Kemampuan Teknik Personal, 0,210 untuk variabel Program Pendidikan dan Pelatihan, dan 0,621 untuk variabel Dukungan Manajemen Puncak. Semua nilai yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.664	3.081		2.163	.037		
Kemampuan Teknik Personal	.710	.247	.419	2.876	.007	.436	2.294
Program Pendidikan dan Pelatihan	.583	.328	.251	1.777	.084	.465	2.150
Dukungan Manajemen Puncak	.372	.221	.245	1.681	.101	.435	2.300

Sumber: data primer yang diolah

Pada Tabel 5.9 terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel kemampuan teknik personal sebesar 0,436 dan nilai VIF sebesar 2,294. Variabel program pendidikan dan pelatihan memiliki nilai tolerance 0,465 dan nilai VIF 2,150. Variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai tolerance 0,435 dan nilai VIF 2,300. Berdasarkan nilai tolerance yang didapat setiap variabel semuanya lebih besar dari 0,10. Selain itu nilai VIF setiap variabel juga memenuhi ketentuan yaitu kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen karena nilai yang diperoleh telah memenuhi ketentuan pengujian ini.

Tabel 5. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.664	3.081		2.163	.037
Kemampuan Teknik Personal	.710	.247	.419	2.876	.007
Program Pendidikan dan Pelatihan	.583	.328	.251	1.777	.084
Dukungan Manajemen Puncak	.372	.221	.245	1.681	.101

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji analisis regresi linear berganda, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,664 + 0,710 X1 + 0,583 X2 + 0,372 X3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda, maka dapat diambil suatu analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 6,664 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang satu arah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika semua variabel independen yang meliputi kemampuan teknik personal (X1), program pendidikan dan pelatihan (X2), dan dukungan manajemen



puncak (X_3) sebesar 0 persen atau tidak berubah, maka kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 3,465.

- 2) Nilai koefisien variabel kemampuan teknik personal (X_1) sebesar 0,710. Nilai tersebut berarti ketika kemampuan teknik personal untuk mengukur kinerja SIA meningkat sebesar 1%, maka kinerja SIA meningkat sebesar 0,710. Hal ini karena ada hubungan positif antara kemampuan teknik personal dengan kinerja SIA.
- 3) Nilai koefisien variabel program pendidikan dan pelatihan (X_2) sebesar 0,583. Nilai tersebut berarti ketika program pendidikan dan pelatihan untuk mengukur kinerja SIA meningkat sebesar 1%, maka kinerja SIA meningkat sebesar 0,583. Hal ini terjadi karena ada hubungan positif antara program pendidikan dan pelatihan dengan kinerja SIA.
- 4) Nilai koefisien variabel dukungan manajemen puncak (X_3) sebesar 0,372. Nilai tersebut berarti ketika dukungan manajemen puncak untuk mengukur kinerja SIA meningkat sebesar 1%, maka kinerja SIA meningkat sebesar 0,372. Hal ini terjadi karena ada hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA.

Tabel 5. 11 Hasil Uji-T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.664	3.081		2.163	.037
Kemampuan Teknik Personal	.710	.247	.419	2.876	.007
Program Pendidikan dan Pelatihan	.583	.328	.251	1.777	.084
Dukungan Manajemen Puncak	.372	.221	.245	1.681	.101

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.11 hasil analisis statistic diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai t Hitung sebesar 2,876 dan nilai t Tabel 2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Variabel program pendidikan dan pelatihan memiliki nilai t Hitung sebesar 1,777 lebih kecil dari nilai t Tabel 2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara program pendidikan dan pelatihan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai t Hitung sebesar 1,681 lebih kecil dari nilai t Tabel 2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hasil menunjukkan



bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Tabel 5. 12 Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693.534	3	231.178	24.021	.000 ^b
	Residual	346.466	36	9.624		
	Total	1040.000	39			

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

b. Predictors: (Constant), Dukungan Manajemen Puncak, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Teknik Personal

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.12 hasil uji statistik f diketahui nilai f Hitung sebesar 24,021 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Nilai f Hitung sebesar 34,579 lebih besar dari nilai f Tabel sebesar 2,87. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan teknik personal (X1), program pendidikan dan pelatihan (X2), dan dukungan manajemen puncak (X3) jika diuji bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tabel 5. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.639	3.10227

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.13 hasil uji koefisien determinasi, besarnya *adjusted R²* adalah 0,639 atau sebesar 63,9%. Hal tersebut berarti variabel kinerja SIA dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 36,1% (100% - 63,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis satu (H1) melalui analisis statistik menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,050$ dan nilai t Hitung 2,876 lebih besar dari nilai t Tabel yaitu 2,028. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) mengkaji tentang memotivasi seseorang menerima atau menggunakan teknologi. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang menggunakan sistem jika pengguna sistem tersebut mengetahui adanya manfaat atau hasil *output* yang baik dari sistem yang digunakan. Karyawan dengan keterampilan teknis yang akrab dengan sistem informasi akuntansi dapat memahami manfaat dari menggunakan sistem informasi akuntansi dan membuatnya mudah digunakan. Hal



ini meningkatkan kepuasan dengan menggunakan sistem informasi dan mendorong karyawan untuk terus menggunakan sistem tersebut dalam melakukan pekerjaannya. Jika kemampuan teknik digunakan secara tepat maka sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik dan lancar yang meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Hasil pengujian hipotesis dua (H2) melalui analisis statistik menunjukkan bahwa program pelatihan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda dengan nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ dan nilai t Hitung $1,777$ lebih kecil dari nilai t Tabel yaitu $2,028$. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) mengkaji tentang memotivasi seseorang menerima atau menggunakan teknologi. Teori ini mendukung bahwa dengan dilakukannya program pendidikan dan pelatihan maka meningkatkan kemampuan yang dimiliki pemakai. Bertambahnya kemampuan tersebut maka akan memotivasi pemakai untuk menerima dan menggunakan teknologi dengan baik dan benar yang tentu akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya kinerja pada sistem informasi akuntansi di perusahaan. Program pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda disebabkan oleh masih kurangnya dilaksanakan program pendidikan dan pelatihan terkait dengan penggunaan komputer maupun tentang sistem informasi akuntansi. Tersedianya hardware dan software tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pemakai terkait dengan sistem tersebut, maka penggunaan sistemnya juga tidak akurat. Oleh karena itu ada baiknya jika dapat dilaksanakannya program pendidikan dan pelatihan terkait dengan sistem informasi akuntansi secara berkala untuk membantu karyawan dalam memahami sistem yang dijalankan sehingga dapat membantu perusahaan meminimalisir terjadinya kesalahan dan juga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Hasil pengujian hipotesis tiga (H3) melalui analisis statistik menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda dengan nilai signifikansi $0,101 > 0,05$ dan nilai t Hitung $1,681$ lebih kecil dari nilai t Tabel yaitu $2,028$. Teori psikologis mengembangkan model TAM yang menjelaskan sikap pengguna komputer yaitu berdasarkan keyakinan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan dari model ini adalah untuk menjelaskan pendorong utama perilaku pengguna untuk adopsi pengguna teknologi. Akan lebih mudah jika pengguna sistem untuk kebutuhan kegiatan operasional mampu saling mensupport antara satu dengan yang lainnya, terutama manajemen puncaknya. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda disebabkan oleh kurangnya manajemen dalam memberikan pengarahan untuk pelaksanaan program pelatihan mengenai sistem informasi yang dapat meningkatkan kemampuan teknik personal dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selain itu, manajemen tidak memberikan perhatian lebih untuk melakukan pengembangan sistem agar menjadi lebih mudah untuk digunakan dan



diterima oleh pemakai. Oleh karena itu, ada baiknya jika manajemen dapat memberikan perhatian terhadap karyawannya terutama yang berhubungan langsung dengan sistem informasi perusahaan karena manajer merupakan penentu akhir dalam pengambilan keputusan. Jika informasi yang dihasilkan tidak akurat karena terdapat kendala dari pemakai yang kurang memahami sistemnya atau bahkan sistemnya yang masih rumit untuk digunakan, maka manajer juga dapat membuat keputusan yang tidak tepat sehingga dapat menghalang untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Dari hasil penelitian pada koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 63,9% dipengaruhi oleh perubahan variabel kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, dan dukungan manajemen puncak. Adapun sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Hasil uji hipotesis untuk semua variabel menunjukkan bahwa nilai f Hitung 24,021 > f Tabel 2,87 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan teknik personal (X_1), program pendidikan dan pelatihan (X_2), dan dukungan manajemen puncak (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor kemampuan teknik personal (X_1) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda. Hal ini tercermin dari uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai t Hitung $2,876 > t$ Tabel 2,028.
2. Faktor program pendidikan dan pelatihan (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda. Hal ini tercermin dari uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ dan nilai t Hitung $1,777 < t$ Tabel 2,028.
3. Faktor dukungan manajemen puncak (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda. Hal ini tercermin dari uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,101 > 0,05$ dan nilai t Hitung $1,681 < t$ Tabel 2,028.
4. Nilai signifikan F pada penelitian ini didapatkan hasil $0,000 < 0,05$ dan nilai f Hitung 24,021 > f Tabel 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
5. Koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,639 atau 63,9% yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 63,9% variabel dependen yaitu kinerja SIA.

SARAN



Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Untuk meningkatkan program pelatihan serta dukungan manajemen puncak ada baiknya jika dapat dilaksanakannya program pendidikan dan pelatihan terkait dengan SIA secara berkala untuk karyawan staf maupun manajer di PDAM Tirta Kencana agar dapat menggunakan sistem yang berlaku secara efektif dan efisien. Selain itu, pengembangan sistem juga dapat dilakukan karena sistem yang mudah digunakan membuat pemakainya merasa nyaman terutama dalam menyelesaikan pekerjaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel lain diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem dan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja SIA. Selain itu, diharapkan dapat memperluas tujuan penelitian sehingga dapat dijadikan acuan untuk menggeneralisasikan masalah, dan memperluas populasi penelitian sehingga data yang lebih kompleks dapat lebih mudah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Ni Kadek Ayu Meissa, Arizona, I. Putu Edy and Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa, 2021, *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri*, Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), Volume 1, Issue 4, pp. 1265–1274.
- Almas, Ruzam, 2017, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PDAM se- Jawa Tengah*, Universitas Sebelas Maret.
- Aulia, Nurfitri, 2019, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Di Pekanbaru*, Vol., 4, Issue, 1, Universitas Islam Riau.
- Devi, Girindra Prawita and Darma, Emile Saatia, 2020, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, Volume ISSN: 2776, Issue Desember 2020, pp. 2776–1177, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9095>.
- Dewi, Fatmawati Kusuma, 2018, *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Magelang)*, In, *Eprint Lib Universitas Muhammadiyah Magelang*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Martiningrum, Indah Aprilia, 2019, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Graha Mukti Husada di Surabaya*, Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Muhammad, Gading, 2021, *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara)*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
- Muslim, Ahmad Bukhori, Yani, Novi Akmal and Permatasari, Maulina Dyah, 2022, *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada SiCepat Ekspres Indonesia)*, Jurnal Sosial Ekonomi dan Bisnis



Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, Volume 7, Issue 1, pp. 17–39.

- Mutmainna, 2020, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Studi Kasus PT. Bank Sul-Selbar Makassar, In, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, (Vol., 13, Issue, April), Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Pane, Nairoha Juwita, 2020, *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Serta Modernisasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*
- Putri, Ni Made Kansa Dewi and Srinadi, Ni Luh Putri, 2020, *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Lpd Kecamatan Ubud, Widya Akuntansi Dan Keuangan, Volume 2, Issue 1, pp. 1–15, 10.32795/widyaakuntansi.v2i1.537.*
- Ratnasari, Septi, 2019, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perhotelan Di Kota Semarang, SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/40102>.*
- Sari, Ayu Puspita, 2019, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sinar Galesong Mandiri, Universitas Muhammadiyah.*
- Setiorini, Kusumaningdiah Retno, Marsuking, Hidayah, Nila and Kamal, Al Haq, 2018, *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, In, Elmatara, Yogyakarta: Elmatara.*
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke, Alfabeta.*
- Teri and Mujit, Indra Mulia, 2021, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo, Jurnal Trust Riset AKuntansi, pp. 1–18, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.*
- Utami, I. Gusti Agung Pradnya and Widhiyani, Ni Luh Sari, 2021, *Pendidikan Dan Pelatihan Memoderasi Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Dan IT Sophistication Pada Kinerja SIA, E-Jurnal Akuntansi, Volume 31, Issue 8, pp. 2072, 10.24843/eja.2021.v31.i08.p15.*
- Yasa, I. Ketut Oka, Putra, I. Putu Mega Juli Semara and Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa, 2020, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Klungkung, Jurnal Kharisma, Volume 2, Issue 3, pp. 49–68.*
- Zulaeha, Sitti and Sari, Ayu Puspita, 2020, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Sinar Galesong Mandiri, Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 2, Issue 1, pp. 1–11, 10.26618/inv.v2i1.3180.*

